

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap orang tua, anak juga menjadi amanah yang dititipkan kepada orang tua. Maka hendaknya para orang tua menjaga dan merawat anak dengan sepenuh hati, membimbing serta mendidik anak dengan pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab orang tua. Hanya keluarga tempat pertama bagi anak untuk tumbuh dan berkembang, lalu orang tua menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak.

Para orang tua pasti ingin anaknya menjadi pribadi yang baik dan tumbuh dengan karakter yang baik pula. Maka dari itu, orang tua harus membimbing anak dengan baik dan benar agar sang anak pun merasa nyaman dan tumbuh sebagai anak yang memiliki karakter yang baik. Namun, ada juga orang tua yang kurang memberikan perhatian bahkan menelantarkan anak. Banyak orang tua yang menghabiskan waktu di luar rumah, seperti bekerja dan melakukan aktivitas lain di luar rumah. Hal tersebut seakan dibenarkan untuk mengabaikan keluarga dengan alasan lelah karena seharian sibuk melakukan aktivitas di luar, sehingga anak merasa kekurangan kasih sayang dari orang tua.

Ada juga orang tua yang merasa telah cukup memberikan perhatian kepada anak dengan menuruti segala keinginan mereka seperti dengan memenuhi kebutuhan materi tetapi soal pendidikan bahkan agama, terutama akhlak dan kasih sayang cenderung diabaikan. Hasilnya anak akan memiliki sifat yang tidak menyenangkan. Pendidikan yang baik dalam keluarga akan membentuk karakter anak yang lebih baik, perkembangan karakter anak dapat dibentuk dengan bimbingan yang tepat dari orang tua. Jadi, jangan hanya menyalahkan faktor lingkungan yang buruk bila ada anak yang memiliki karakter buruk, karena peran keluarga juga penting dalam perkembangan karakter anak.¹

Kesalahan orang tua dalam membimbing anak dapat berdampak buruk pada perkembangan anak, serta dapat menyebabkan penyimpangan perilaku pada anak. Dampak dari bimbingan orang tua yang kurang tepat misalnya dapat menyebabkan anak menjadi manja

¹ Ani Siti Anisah, "POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK," n.d., www.journal.uniga.ac.id, 71.

atau memiliki emosional yang tidak dapat terkontrol. Maka dari itu, orang tua harus mampu menerapkan bimbingan yang tepat karena hal tersebut dapat mencerminkan nilai-nilai karakter dalam diri anak.

Bimbingan orang tua merupakan hal yang mendasar dalam sebuah keluarga yang dilakukan orang tua sejak anak lahir sampai anak menuju dewasa. Pentingnya bimbingan yang diterapkan orang tua kepada anak adalah karena dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Jika orang tua menerapkan bimbingan yang tepat kepada anak maka perkembangan karakter anak akan baik, begitupun sebaliknya jika orang tua menerapkan bimbingan yang kurang tepat maka juga akan berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak.

Menurut Sam Vaknin, Ph.D yang dikutip Popy Puspita Sari, Sumardi, Sima Mulyadi dalam Kia dan Murniati, menyatakan bahwa "*Parenting is interaction between parents an children during their care*".² Berarti dapat dikatakan bahwa bimbingan dari orang tua sangat penting karena merupakan bentuk interaksi dengan anak sebagai bentuk kepedulian. Berdasarkan kutipan tersebut berarti *parenting* dapat diartikan sebagai cara atau bentuk interaksi antara orang tua dengan anak, bagaimana cara orang tua membimbing, merawat, memelihara, melindungi dan mendidik anak. Tujuannya adalah agar anak dapat bertumbuh kembang dengan baik dan siap untuk menjalani kehidupan secara mandiri.

Bimbingan orang tua berkaitan erat dengan anak karena anak merupakan tujuan dari bimbingan yang diterapkan oleh orang tua. Setiap orang tua berkeinginan yang terbaik untuk anaknya, tak jarang orang tua melakukan segala cara hanya untuk membahagiakan anak mereka. Orang tua yang menerapkan bimbingan secara tepat untuk anak akan membentuk karakter anak yang baik, dan sebaliknya jika orang tua menerapkan bimbingan yang kurang tepat bagi anak akan berpengaruh dalam pembentukan karakter anak yang kurang baik.

Karakter menurut Paterson dan Seligman dalam Fatchul Mu'in, dikaitkan secara langsung dengan kebajikan. Kekuatan karakter (*Character Strength*) diartikan sebagai unsur psikologis yang membangun kebajikan. Salah satu unsur utama kekuatan karakter adalah bahwa karakter dapat berpartisipasi besar dalam meraih potensi, cita-cita, maupun keinginan seseorang dalam mewujudkan

² Kia dan Murniarti, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak."

kehidupan yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.³

Dalam penjelasan tentang karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter berpengaruh besar dalam membangun citra diri seseorang. Jika seseorang memiliki karakter yang baik maka orang tersebut akan dilihat sebagai orang yang baik oleh orang lain, begitupun sebaliknya jika seseorang memiliki karakter yang buruk maka orang tersebut akan dilihat sebagai orang yang buruk oleh orang lain. Karakter juga dapat berperan dalam mewujudkan keinginan seseorang, apabila seseorang memiliki karakter yang kuat maka orang tersebut dapat mewujudkan keinginannya menggunakan karakter yang dimiliki. Contohnya seperti orang yang ingin menjadi seorang dokter maka ia fokus serta memiliki usaha yang keras untuk meraih hal tersebut, orang tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter ambisius dengan berusaha keras meraih apa yang diinginkannya.

Dalam Islam, karakter dapat dikaitkan erat dengan akhlak. Akhlak atau karakter memiliki arti yang sama yaitu sifat atau kepribadian yang dicerminkan dari dalam diri seseorang, apabila seseorang memiliki sifat baik maka akan tercermin dalam akhlak yang baik dan apabila seseorang memiliki sifat yang tidak baik maka akan tercermin dalam akhlak yang tercela. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepribadian atau sifat seseorang dapat mencerminkan karakter atau akhlak seseorang.

Dalam masyarakat, khususnya di dalam keluarga belum sepenuhnya memahami lebih lanjut tentang bimbingan yang diterapkan apakah sudah sesuai dengan kondisi anak atau belum. Orang tua beranggapan bahwa apapun yang mereka lakukan dan katakan kepada anak, selama itu menurut orang tua benar maka orang tua akan melakukannya tanpa memperhatikan apakah anak setuju atau tidak. Sebagai contohnya banyak kasus orang tua ingin anaknya menjadi apa yang orang tua mau, akan tetapi orang tua tidak memberikan kesempatan anak untuk mengutarakan apa yang diinginkan sehingga orang tua cenderung memaksakan kehendaknya.

Hal tersebut akan menjadikan anak memiliki karakter yang sulit diatur atau pembangkang suatu hari nanti jika anak terus menerus hanya menuruti keinginan orang tua. Jadi, sebaiknya orang tua memahami terlebih dahulu anak-anak mereka dan mengajak mereka berkomunikasi supaya dapat menemukan jalan keluar. Bimbingan

³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, Ar Ruzz Media, V (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 161.

yang diterapkan oleh orang tua akan berpengaruh terhadap karakter yang dimiliki anak.

Berdasarkan observasi singkat yang peneliti lakukan di Dukuh Grogol Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat dan mengetahui bimbingan seperti apa yang digunakan para orang tua dalam pembentukan karakter anak. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah karena ada beberapa orang tua terutama ibu yang bekerja baik di pabrik, pasar ataupun perusahaan. Peneliti tertarik untuk mengetahui seperti apa bimbingan yang diterapkan untuk anak mereka, pasalnya kebanyakan anak di Dukuh Grogol ini meskipun orang tua baik ayah maupun ibu sibuk bekerja tetapi anak tidak terlihat kurang perhatian ataupun kekurangan kasih sayang.

Peneliti melihat anak-anak di Dukuh Grogol menempuh pendidikan dengan baik, bermain dengan teman sebaya di siang sampai sore hari. Kemudian saat sore, anak-anak pulang untuk mandi dan saat maghrib tiba anak-anak bersiap untuk pergi bersama ke masjid untuk melaksanakan sholat maghrib berjamaah. Saat malam hari juga jarang terlihat anak-anak pergi keluar untuk sekedar bermain, kebanyakan anak-anak di tinggal di rumah untuk belajar dan menyiapkan kebutuhan sekolah mereka esok hari.

Padahal jika dilihat lebih lanjut orang tua mereka bekerja dari pagi sampai sore hari, akan tetapi anak-anak mereka tidak terlihat kurang kasih sayang dan perhatian. Anak-anak tetap melaksanakan kewajiban dengan baik meskipun tidak selalu didampingi orang tua, anak-anak juga memiliki karakter yang disiplin seperti pulang sekolah langsung pulang ke rumah meskipun orang tua tidak berada di rumah. Biasanya anak akan menjadi senaknya atau semaunya karena tidak ada orang tua yang mengawasi mereka secara langsung, namun anak-anak di Dukuh Grogol terlihat patuh meskipun tidak selalu diawasi secara langsung oleh orang tua.

Hal tersebut yang menarik peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh mengenai bimbingan apa yang ditanamkan dan diterapkan para orang tua di Dukuh Grogol dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Pasalnya, saat ini banyak kasus yang diberitakan berkaitan dengan anak serta karakter yang anak miliki. Selain itu, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hambatan dalam membimbing anak yang mempengaruhi karakter anak dan strategi yang dilakukan para orang tua untuk menanggulangi hal tersebut dan membentuk karakter anak dengan lebih baik lagi. Sehingga dengan

penelitian ini dapat melihat lebih jauh lagi terkait bimbingan orang tua dalam pembentukan karakter anak perspektif konseling keluarga.

B. Fokus Penelitian

Peneliti membatasi fokus penelitian agar tidak meluas, yang menjadi fokus penelitian ini yaitu: bimbingan orang tua dalam pembentukan karakter anak perspektif konseling keluarga di Dukuh Grogol Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Peneliti mengambil titik fokus penelitian yaitu orang tua dan anak, Orang tua sebagai subyek utama dalam penelitian ini dan anak sebagai subyek pendukung dalam penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik dengan bimbingan orang tua dalam pembentukan karakter anak perspektif konseling keluarga, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan yang diterapkan oleh orang tua berdasarkan perspektif konseling keluarga dalam membentuk karakter anak di Dukuh Grogol Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus?
2. Apa strategi yang dilakukan orang tua untuk menunjang pembentukan karakter anak yang lebih baik?
3. Apa saja hambatan-hambatan dalam membimbing anak di Dukuh Grogol Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bimbingan yang diterapkan oleh orang tua berdasarkan perspektif konseling keluarga dalam membentuk karakter anak di Dukuh Grogol Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.
2. Untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan orang tua untuk menunjang pembentukan karakter anak yang lebih baik.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam membimbing anak di Dukuh Grogol Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat, khususnya para orang tua dalam menerapkan bimbingan yang baik untuk membentuk karakter anak persepektif konseling keluarga sesuai harapan orang tua.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih karya ilmiah yang bermanfaat bagi para pembaca agar lebih memahami tentang pentingnya bimbingan orang tua dalam pembentukan karakter anak.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan serta masukan positif bagi para orang tua dalam menerapkan bimbingan yang sesuai dalam pembentukan karakter anak.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis di bidang sosial masyarakat dalam ranah keluarga, serta dapat memberikan wawasan baru tentang bimbingan orang tua dalam pembentukan karakter anak.
- c. Bagi pembaca dan praktisi bimbingan konseling islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah referensi baru tentang bimbingan dan konseling islam khususnya terkait konseling keluarga mengenai bimbingan orang tua dalam pembentukan karakter anak.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, sistematika penulisan dibagi menjadi 3 bagian yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penyusunan proposal ini terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah dalam penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan bimbingan orang tua dalam pembentukan karakter anak, penelitian terdahulu yang berkesinambungan, dan kerangka berpikir penulis..

Bab III: Metode Penelitian, dalam bab ini memaparkan tentang jenis dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V: Penutup, dalam bab ini berisikan simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penyusunan proposal ini berisi daftar pustaka sebagai bukti rujukan dalam penulisan skripsi, serta lampiran-lampiran yang mendukung meliputi; transkrip wawancara, foto sebagai dokumentasi, dan lampiran lainnya.